

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain, mencakup semua cara menyampaikan pikiran dan perasaan melalui simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>1</sup> Sebagai alat interaksi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Dengan demikian, bahasa berfungsi sebagai alat penyampai informasi dalam masyarakat. Bahasa memungkinkan seseorang mengekspresikan dirinya serta mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkan kepada orang lain.<sup>2</sup> Kehidupan manusia selalu terkait dengan bahasa sebagai alat komunikasi.

Dalam berkomunikasi, manusia umumnya bertujuan untuk membina keakraban dan kerjasama. Namun, terkadang terjadi selisih paham atau perbedaan pendapat. Dalam situasi seperti itu, seringkali digunakan kata-kata makian untuk mengekspresikan kebencian, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan terhadap suatu hal.<sup>3</sup> Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, berasal dari kata Latin "communication" dan "communis" yang berarti "sama". Artinya, komunikasi terjadi jika ada kesamaan makna antara dua orang yang terlibat, meskipun menggunakan bahasa yang sama tidak

---

<sup>1</sup> Fairus Mumtas, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:PT Pustaka Baru,2021), hal,1.

<sup>2</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal.11.

<sup>3</sup> Cicik Lia Tri Rahayu, *Makian Pada Kolom Komentar Berita Politik di Fecebook Kompas.com*. (Skripsi.Universitas negeri Yogyakarta, 2015).

selalu menjamin kesamaan makna.<sup>4</sup> Bahasa adalah sistem kompleks yang memungkinkan penyampaian ide, perasaan, dan informasi melalui simbol-simbol linguistik, mencerminkan nilai budaya, norma sosial, dan hubungan antarindividu.

Makian, sebagai bagian dari bahasa, bukan sekadar rangkaian kata kasar, tetapi memiliki dimensi sosial dan kultural yang mendalam. Dalam konteks linguistik, makian adalah ekspresi yang dianggap kurang sopan atau kasar, digunakan untuk menyatakan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan. Pemahaman terhadap makian melibatkan struktur linguistik serta signifikansi budaya dan konteks penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari, makian sering terdengar dalam pertengkaran suami istri, keributan antar saudara, perselisihan teman, atau antara kawan dan lawan. Kata-kata makian tersebut membuat kita merasa tidak nyaman saat mendengarnya, dan biasanya diucapkan oleh seseorang yang sedang emosi.<sup>5</sup>

Bahasa Serawai merupakan bagian penting dari kekayaan linguistik Indonesia, terutama di Bengkulu, dengan Desa Lubuk Betung sebagai fokus menarik karena potensinya yang unik dalam masyarakat setempat. Penggunaan makian dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan kompleksitas budaya, struktur sosial, dan identitas komunitas. Pentingnya penelitian ini terlihat dalam konteks Bahasa Serawai sebagai identitas lokal di

---

<sup>4</sup> Abdul Chair dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), hal. 17.

<sup>5</sup>Deni Karsana, *Referensi Dan Fungsi Makian Dalam Bahasa Kaili*, Vol.13, No.2, (Desember 2015), hal.142.

Desa Lubuk Betung. Dalam pembelajaran bahasa dan budaya, makian tidak hanya aspek linguistik tetapi juga mencerminkan norma sosial, nilai, dan sikap masyarakat. Memahami dan menganalisis makian dalam Bahasa Serawai akan memberikan wawasan lebih dalam tentang aspek kebahasaan dan budaya di tingkat lokal.

Dari sudut pandang linguistik, penelitian ini relevan untuk mendukung pelestarian bahasa dan budaya lokal. Di era globalisasi, keberlangsungan bahasa daerah semakin terancam, sehingga penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana makian, sebagai elemen bahasa, dapat membantu mempertahankan dan melestarikan identitas bahasa dan budaya Serawai di Desa Lubuk Betung. Desa Lubuk Betung mewakili keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia, sehingga memahami dan mendokumentasikan penggunaan makian di desa ini memberikan gambaran lebih luas tentang kekayaan linguistik dan budaya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi penting dalam literatur linguistik Indonesia dan referensi bagi peneliti masa depan yang tertarik melanjutkan penelitian serupa di wilayah lain.

Dengan memahami lebih dalam penggunaan ungkapan makian dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dalam penerapan bahasa sehari-hari. Memahami konteks dan dampak penggunaan makian memungkinkan masyarakat dan pihak terkait untuk berkomunikasi dengan lebih bijak dan sensitif, menciptakan harmoni sosial di Desa Lubuk Betung. Penelitian ini juga

memberi kesempatan bagi peneliti untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian keberagaman bahasa dan budaya Indonesia serta perkembangan ilmu pengetahuan di bidang linguistik dan antropologi linguistik secara luas. Dengan demikian, penelitian ini bermanfaat tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga memiliki dampak nasional dan internasional dalam memahami keberagaman bahasa dan budaya di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **UNGKAPAN MAKIAN DALAM BAHASA SERAWAI DI DESA LUBUK BETUNG KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut

1. Bentuk Ungkapan Makian Dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Makna pada ungkapan makian dalam Bahasa serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga dalam penelitian ini lebih terfokus. Pembatasan masalah dapat memberikan arah dan memudahkan penulis dalam mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini

berfokus megkaji tentang bentuk dan makna ungkapan makian dalam bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk makian yang digunakan dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana makna makian yang digunakan dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk makian dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui makna makian dalam Bahasa Serawai di Desa Lubuk Betung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Kontribusi pada Kajian Linguistik Lokal: Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian linguistik lokal, khususnya Bahasa Serawai. Hasil analisis makian dapat memperkaya pemahaman tentang struktur bahasa dan variasi linguistik yang ada dalam konteks desa tertentu.

2. Pengembangan Teori Antropologi Linguistik: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori antropologi linguistik dengan menggali keterkaitan antara penggunaan makian dalam Bahasa Serawai dan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta identitas masyarakat Desa Lubuk Betung.
3. Pemahaman Terhadap Kompleksitas Budaya Lokal: Melalui analisis terhadap makian, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kompleksitas budaya lokal di Desa Lubuk Betung, memperkaya literatur terkait dinamika sosial dan bahasa di tingkat komunitas.

b. Manfaat Praktis

1. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dapat mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan laporan. Ini akan memberikan pengalaman berharga dalam proses penelitian ilmiah.
2. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan Bahasa Serawai atau penggunaan makian dalam konteks bahasa-bahasa daerah lain di Indonesia. Ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik untuk lebih jauh menggali topik terkait atau untuk mengadopsi metode penelitian serupa dalam konteks bahasa dan budaya lokal lainnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Bahasa

##### 1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem simbol bunyi ujaran yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Fungsi ini berlaku di berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang berbeda.<sup>6</sup> Sebagai sarana komunikasi, bahasa berperan sebagai medium untuk menyampaikan makna, mengekspresikan perasaan, dan memfasilitasi kerjasama antara individu. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara individu menggunakan sistem simbol, tanda, atau perilaku yang diterima secara umum. Bahasa memungkinkan masyarakat menyampaikan pesan secara efektif kepada anggota lain.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>7</sup> Sederhananya, bahasa adalah alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam hati. Namun, lebih jauh, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam arti menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.<sup>8</sup>

Bahasa memegang peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia dan mencakup hampir seluruh aspek kehidupan. Kepentingan suatu bahasa melibatkan segala hal yang dirasakan, dialami, dihayati, dan dipikirkan

---

<sup>6</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal, 15.

<sup>7</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). hal,

<sup>8</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal, 11.